



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik

Savitri Suryandari^{1*}, Hery Setiyawan²

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya^{1,2}

* email korespondensi penulis : savitri@uwks.ac.id

Abstrak

Latar belakang: *Self Efficacy* merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa seseorang mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi serta keyakinan bahwa seseorang akan berhasil dalam melakukannya. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self Efficacy* dengan hasil belajar IPAS Peserta didik. **Metode Penelitian :** Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis *ex post facto*, dengan jumlah sample sebanyak 87 siswa yang dipilih secara random sampling. Teknik pengumpulan data pada variable *Self Efficacy* mempergunakan kuisioner dengan 12 butir item dengan mempergunakan skala likert, sedangkan variable hasil belajar dengan mempergunakan nilai ujian Tengah semester siswa kelas V SDN Pakis V Surabaya. Uji validitas menunjukkan r hitung > 0.211 pada tabel sedangkan reliabilitas menunjukkan $0,684 > 0.60$ sehingga butir item dinyatakan valid serta reliabel. Hasil uji t diperoleh hasil koefisien regresi senilai $- 0.211$, dengan nilai $t - 15,331$ dengan sig $0,000$. **Hasil temuan:** menunjukkan *self efficacy* mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPAS, tetapi arah pengaruhnya negative. **Kesimpulan :** Arah pengaruh *self efficacy* negative bisa diakibatkan adanya factor-faktor lain yang menyebabkan arah pengaruhnya negative, diantaranya kurang tantangan dalam materi pelajaran, ataupun metode pembelajaran yang kurang menarik.

Kata kunci : hasil belajar, IPAS, *Self Efficacy*,

PENDAHULUAN

Faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar diantaranya kepercayaan diri peserta didik akan kemampuannya, keinginan peserta didik untuk terus belajar dan sikap mandiri peserta didik juga menentukan keberhasilan proses belajar.

Efikasi diri (*Self Efficacy*) menurut Bandura merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang terkait kemampuan yang dimiliki untuk mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas (Efendi, 2013).

Efikasi diri penting dimiliki oleh individu untuk mendorong mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi dirinya mendukung. Sikap keyakinan merupakan hal utama



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

yang dimiliki peserta didik dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap yakin akan kemampuannya maka peserta didik akan mampu mewujudkan keinginannya. Mereka yang tidak memiliki sikap tersebut akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat, serta berinteraksi (Susanto, 2018).

Seseorang peserta didik yang mempunyai efikasi diri yang tinggi maka hasil belajarnya diharapkan akan lebih tinggi pula karena belajar merupakan suatu proses kognitif yang melibatkan tindakan mempersepsi, mengamati, dan memahami unsur-unsur yang ada di lingkungan sekitar peserta didik (Rusman, 2013). Hasil belajar merupakan indikator dari suatu pembelajaran yang mengukur keberhasilan peserta didik dalam menerima materi (Irwanti & Widodo, 2018). Hasil belajar yang dimaksud merupakan bidang kognitif, emosional, dan psikomotorik serta dalam proses pembelajaran yang diselesaikan dalam kurun waktu tertentu, cenderung terus ada dalam bentuk perubahan perilaku (Jihad, 2013).

Dalam kurikulum Merdeka salah satu hal penting sebagai penguatan kompetensi siswa dalam memahami lingkungan sekitar adalah adanya mata Pelajaran IPAS. Mata Pelajaran ini dijadikan satu dalam kurikulum Merdeka akan menimbulkan kesulitan karena keduanya dianggap memiliki ciri materi yang berbeda yakni mempelajari tentang benda hidup dan sejarah. Dalam pembelajaran IPAS peserta didik juga belajar tentang pengetahuan alam dan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya atau bisa di sebut juga sebagai pemahaman IPAS (Delina & Ganes, 2023).

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *self efficacy* seseorang, diantaranya yaitu pengalaman pribadi, pembelajaran yang berasal dari pegalaman orang lain, timbal balik positif ataupun negative yang di berikan oleh orang lain terhadap kinerja individu, dan tingkah laku baik ataupun tidak baik atau tidak baik yang cocok dengan emosi (Setiasi, 2010).

Selain itu, kehadiran guru untuk memberikan materi juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *self efficacy* pada siswanya. Kebanyakan siswa tidak memahami konsep yang dijelaskan oleh guru sehingga para peserta didika bingung untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah karena siswa hanya mementingkan jawaban akhir tanpa memperdulikan proses penyelesaiannya. Hal tersebut mengakibatkan ketidak yakinan para siswa dalam menyelesaikan soal yang dikerjakan (Utami & Wutsqa, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas 5 di SDN Pakis V Surabaya. Adapun peneliti sudah melaksanakan wawancara serta



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

observasi pada guru kelas sebelumnya dengan berdasarkan data hasil belajar Tengah semester gasal 2023-2024.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya *self efficacy* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan berupaka quesiner yang telah diolah menggunakan skala *self efficacy*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN Pakis V Surabaya tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga setiap peserta didik dari tiga kelas 5 berpeluang menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 87 peserta didik. Instrumen yang dipegunakan adalah intrumen non tes yang berupa quisioner yang menggunakan skala Likert.

Dalam penelitian ini, angket untuk *self efficacy* berjumlah 12 butir soal. Dengan berdasarkan pada dimensi/indikator *self efficacy* dari Bandura (Bandura, 1998), yaitu: 1) dimensi level atau Magnitude, 2) Dimensi kekuatan (*strength*), 3) Dimensi Generalisasi (*Generality*).

Penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk menguji validitas dan reliabilitas, uji normalitas butir soal serta uji hipotesis. Uji hipotesis yang dipergunakan adalah uji t yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar IPAS. Selanjutnya desain penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X = *Self Efficacy*

Y = Hasil Belajar IPAS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrument penelitian akurat dalam mengukur atau valid. Dari uji validitas di peroleh hasil r hitung > 0,211 pada tabel yang berarti butir soal *self efficacy* adalah valid atau akurat.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
 “Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Tabel.1 Uji Validitas

Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.5684	0.211	Valid
2.	0.4581	0.211	Valid
3.	0.3583	0.211	Valid
4.	0.4141	0.211	Valid
5.	0.6148	0.211	Valid
6.	0.5934	0.211	Valid
7.	0.6013	0.211	Valid
8.	0.3648	0.211	Valid
9.	0.2336	0.211	Valid
10.	0.3081	0.211	Valid
11.	0.5868	0.211	Valid
12.	0.5195	0.211	Valid

Sedangkan dari uji reliabilitas diperoleh hasil 0.0684, yang menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* mempunyai reliabilitas yang baik, sebab berdasarkan *Cronbach's Alpha* variable *self efficacy* menunjukkan > 0.060 yang berarti butir soal ini dapat diandalkan untuk mengukur variable yang dimaksud secara konsisten.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items
<i>Self efficacy</i>	0.684	12

Uji normalitas sebaran digunakan untuk memverifikasi apakah data penelitian mengikuti distribusi teratur atau tidak, Uji normalitas variable hasil belajar IPAS dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Hasil Belajar IPAS
N		87
Normal Parameter	Mean	73.6437
	Std.	1.25332
	Deviation	
Most Extrem Difference	Absoloute	.052
	Positive	.036
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp.Sig.(2-tailed)		.200 ^{c,d}

b. Calculated From data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is lower bound of the true significance

Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig. (2tailed) adalah 0.200, sedangkan nilai > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian data hasil belajar IPAS dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel. 4 uji hipotesis

Model	Coefficient			t	sig.	Corelations	
	Undstandardize Cefficient	Standardized Coefficient	Error Std Beta			Zero-	Partial
Part	B	Std	Beta			Order	
1(Constant)	75.948	.602		126.236	.000		
Self efficacy	-.211	.014	-.956	- 15.331	.000	-.622	-.858
	.836						
	.106	.010	.689	11.048	.000	.226	.770
	.603						

Dependent variable: hasil belajar IPAS

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t *self efficacy* mempunyai koefisien regresi senilai $- 0,211$, nilai t senilai $- 15,331$ dengan taraf signifikansi 0,000 diperoleh hasil *self efficacy* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Hal ini di nyatakan dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa *self efficacy* mempunyai koefisien regresi senilai -0.211 dengan nilai sebesar -15.331 dengan taraf signifikansi 0.000. Dari hasil yang diperoleh bahwa self efficacy mempunyai pengaruh yang signifikan pada hasil belajar IPAS, namun arah pengaruhnya adalah negative, yang berarti bahwa hasil peningkatan self efficacy justru berkorelasi dengan penurunan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 5 di SDN Pakis V Surabaya.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Liana (2022) bahwa ada factor lain yang menyebabkan arah pengaruhnya negative adalah kemampuan menyimpan dan mengelolah informasi, konsentrasi, sarana dan prasarana serta peran guru. Selain itu menurut (Honicke & Broadbent, 2016) ada factor yang menyebabkan efikasi diri berpengaruh negative pada hasil belajar di karenakan : 1) *Over confidience* (terlalu percaya diri), dimana peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang berlebihan sehingga meremehkan tugas atau materi Pelajaran. 2) *Misajudment of Ability* (Kesalah pahaman kemampuan), dimana peserta didik merasa memahami materi Pelajaran sehingga peserta diri tidak melakukan persiapan yang cukup dalam menghadapi ujian atau tujuan. 3) *Task difficulty* (kesulitan mengerjakan tugas), adalah tingkat kesulitan soal yang tinggi sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis Pengaruh Self Efficacy terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas 5 SDN Pakis V Surabaya diperoleh bahwa *Self Efficacy* secara negative dan signifikan memiliki pengaruh terhadap dengan hasil belajar IPAS peserta didik, Hal ini berarti ada factor-faktor lain yang menyebabkan arah pengaruhnya adalah negative, diantaranya adalah seperti kurangnya tantangan dalam materi pelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik terlalu percaya diri sehingga peserta didik tidak perlu melakukan persiapan yang cukup sebelum menghadapi ujian atau tugas, peserta didik terlalu meremehkan tugas atau ujian yang dihadapi. Selain itu menurut (Subekti & Kurniawan, 2022) pengaruh negative ini bisa disebabkan oleh factor-faktor seperti kurangnya tantangan dalam materi Pelajaran atau metode yang di berikan guru kurang mendukung peserta didik sehingga peserta didik yang mempunyai efikasi diri tinggi kurang terstimulasi untuk berusaha lebih keras.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak SDN Pakis V sebagai sekolah mitra yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh peserta didik kelas 5 SDN Pakit V Surabaya pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2018), Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya, Jakarta: Prenadamedia Group, h.278
- Bandura, A. (1998) *Self Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Compay, New York, hl.,5.
- Efendi,R. (2013). Self Efficacy : Studi Indigenius Pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychologi*, 2(2). 61-67. <https://doi.org/10.1016/BO-08-043076-7/01726>.
- Delina, A., & Ganes, G. (2023) Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11(9), 1841-1854.
- Irwanti, F., & Widodo, S. A. (2018) Efektivitas STAD terhadap hasil belajar matematika di tinjau dari minat balajar siswa kelas VII. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 1(2), 92-97.
- Kurniawati, H., & Liana, C.,. (2022) Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro. *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah*. 12(1). 1-10
- Setiadi, R.(2010) *Self Efficacy in Indonesia Teaching Context: A Theoretical and Empirical Perspective*.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

- Subekti, G,M,T,. &bKurniawan, R.Y. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning, Self Efficacy dan motivasi belajar terhadap Peserta Didik SMANISDA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(2), 1-7.
- Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self Efficacy Siswa SMPNegeri di kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan matematika*, 4(2). 166.